

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu negara. Maknanya adalah pendidikan dapat mewujudkan manusia yang memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, mampu mengendalikan diri sendiri, serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut (Hidayat & Abdillah, 2019, p. 23) pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk membimbing atau mendukung orang dewasa dalam mengembangkan potensi fisik dan mental peserta didik untuk mencapai kedewasaan dan mencapai tujuan, sehingga peserta didik dapat mandiri memenuhi tugas-tugas hidupnya. Hal ini berarti manusia tidak akan pernah terlepas dari pendidikan. Pada hakikatnya, pendidikan sekolah dasar merupakan awal manusia mempelajari ilmu pengetahuan secara formal. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu adanya pembaharuan sistem pendidikan, khususnya pada pendidikan sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar pada prinsipnya merupakan jenjang pendidikan yang memberikan modal dasar bagi perkembangan kehidupan seseorang. Pendidikan sekolah dasar dimana usia siswa berkisar antara 6 hingga 13 tahun mengacu pada pendidikan formal tahap pertama, yang membekali

siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk menjadi landasan bagi karir akademis mereka (Sun, Chen, & Ruokarno, 2021). Artinya, pendidikan sekolah dasar disebut sebagai pintu awal atau pintu masuknya anak ke jenjang pendidikan formal dengan tujuan untuk mengembangkan aspek-aspek keterampilan dasar, meliputi aspek intelektual, aspek sosial, aspek fisik, aspek kepribadian emosional, dan aspek spritual.

Pada aspek kepribadian emosional, terdapat indikator yang perlu diketahui, salah satunya adalah kepercayaan diri siswa. Menurut (Kanza, 2016) kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki seorang siswa dalam melakukan sesuatu dengan sukses. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sahibzada & Akbari, 2020) menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi mempengaruhi pembelajaran secara positif dan kepercayaan diri yang rendah mempengaruhi pembelajaran secara negatif. Sejalan dengan hasil tersebut, (Fatma, 2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar karena dengan meningkatnya kepercayaan diri maka prestasi akademik juga meningkat. Artinya, siswa harus memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi agar pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak akan malu bertanya dan tidak ragu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Menurut (Rubio, 2007) rendahnya rasa percaya diri disebabkan oleh banyaknya hambatan psikologis pada siswa seperti perasaan tidak aman, takut, cemas, dan merasa terisolir dari orang lain merupakan

hambatan yang mungkin timbul bagi siswa selama di kelas yang dapat berdampak buruk pada kinerja individu. Berdasarkan hasil survei penelitian dari (Rohayati, 2011, p. 30) masih terdapat siswa yang percaya dirinya masih kurang terutama dalam mengikuti evaluasi belajar, hal ini dapat terlihat bahwa masih adanya perbuatan menyontek yang dilakukan oleh siswa, yang disebabkan oleh perilaku percaya diri yang kurang, karena pada dasarnya sebelum siswa menghadapi ulangan mereka harus mempersiapkan diri, tetapi pada pelaksanaannya mereka masih ada yang bertanya atau melihat pekerjaan temannya. Oleh karena itu, perlu adanya kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran yang menarik agar keaktifan siswa di dalam kelas dapat meningkat.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 87 Palembang, diperoleh data tentang kepercayaan diri siswa yang masih rendah pada saat mempelajari pembelajaran IPA di semester satu. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa pada pembelajaran IPA SD, dimana siswa masih merasa malu, kurang aktif di kelas, tidak memiliki kepercayaan diri untuk bertanya, diam ketika diberi pertanyaan oleh guru, serta tidak memiliki keberanian pada saat maju kedepan kelas untuk mengemukakan pendapat. Hasil yang didapat pada saat siswa mempelajari materi IPA sebelum-sebelumnya di semester satu tepatnya pada siswa kelas V SD Negeri 87 Palembang yang berjumlah 34 siswa, diukur dengan cara mencari presentase yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 5 orang siswa (14,70%), yang tergolong

sedang sebanyak 9 orang siswa (26,47%), dan yang tergolong rendah sebanyak 20 orang siswa (58,83%). Indikator penyebab kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki siswa yaitu karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, dan rasa tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri. Dalam hal ini, guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam menerapkan media pembelajaran yang tepat dan menarik agar siswa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Agar pembelajaran lebih inovatif dan menarik bagi siswa, perlu adanya media pembelajaran yang berbeda dengan biasanya. Media pembelajaran merupakan sumber belajar atau suatu alternatif bagi guru untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Alkarim, Darmiany, & Dewi, 2023). Artinya, media pembelajaran sangat penting demi meningkatkan atau tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Salah satu contoh media pembelajaran adalah video interaktif berupa media video yang bertujuan untuk memfasilitasi guru dalam menyampaikan isi maupun materi pembelajaran dengan dibuat semenarik mungkin agar penyampaian pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran akan lebih berhasil ketika alat-alat TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) seperti komputer, presentasi multimedia, audio, dan video interaktif digunakan (Ambe, 2024). Jika pembelajaran yang disampaikan berupa video, siswa cenderung akan lebih memerhatikan serta lebih penasaran dengan media yang ditampilkan. Video interaktif merupakan video yang dalam

penyajianya mencakup berbagai kombinasi yang terdiri dari foto, grafis, teks, video dan suara, sehingga penyajian dalam video menjadi interaktif (Assyifa, Rohita, & Nurfadilah, 2020).

Tugas guru dalam mengelola pembelajaran adalah menciptakan suasana dan kondisi yang memungkinkan siswa memiliki rasa semangat dan percaya diri ketika di dalam kelas. Salah satunya adalah peneliti memilih media dengan menggunakan media video interaktif sebagai pendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Media video interaktif memiliki peranan penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, anak didik atau siswa lebih mudah memahami pelajaran dari pada tanpa bantuan media video interaktif. Dari definisi di atas, media video interaktif adalah media pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin yang tujuannya yaitu tidak hanya menampilkan sebuah gambar maupun suara, tetapi juga memberikan respon aktif atau interaksi kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa.

Penelitian mengenai media video interaktif pernah dilakukan oleh Yusuf Fadhil Alkarim, Darmiany, dan Nurul Kemala Dewi (2023) dengan judul “Pengaruh Media Berbasis Video Interaktif Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 1 Dompang”. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil nilai rata-rata yang dihasilkan pada pelaksanaan tahap *posttest* kelas eksperimen adalah 88.60 dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 80. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas

kontrol adalah 79.80 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dengan menggunakan media video interaktif dan kelas kontrol menggunakan media konvensional.

Penelitian kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Reski Nurul Fajria, Patta Bundu, dan Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien (2023) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Interaktif Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 2 Rappang”. Berdasarkan hasil analisis data, bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen IV B telah melebihi 50% dari jumlah siswa keseluruhan. Hal tersebut membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan media video interaktif. Pada kelas kontrol IV A, analisis deskriptif yang telah dilakukan bahwa hasil belajar IPA siswa tidak melebihi 50% dari jumlah siswa keseluruhan setelah proses pembelajaran tidak menggunakan media video interaktif.

Penelitian ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Desi Widayanti, Siti Mauludah, Intan Putri Rahayu, dan Agus Miftakus Surur (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Al-Hikmah Ketami Kota Kediri”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dilihat berdasarkan nilai r hitung (*Pearson correlation*). Diketahui bahwa nilai r hitung untuk hubungan multimedia (X) dengan minat (Y) adalah sebesar $0,480 > 0,576$ maka dapat disimpulkan bahwa

ada hubungan atau korelasi antara variabel multimedia dengan minat. Karena r hitung atau *pearson correlation* dalam analisis ini bernilai positif maka artinya hubungan antara variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin baik dan menariknya multimedia yang digunakan maka dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa penggunaan media video interaktif berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan adanya media video interaktif, siswa tidak akan merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Video Interaktif Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Negeri 87 Palembang”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dari penelitian tersebut, yaitu:

- a. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik. Dimana guru cenderung masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa cepat bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

- b. Kepercayaan diri siswa yang masih rendah ketika siswa mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru, presentasi di hadapan temannya, dan mengerjakan tugas secara mandiri.
- c. Siswa merasa takut, resah, khawatir, dan merasa tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri ketika ditanya oleh guru.
- d. Siswa belum terlihat aktif dalam pembelajaran di dalam kelas.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti perlu memberi batasan masalah agar penelitian ini lebih jelas dan terarah. Maka peneliti memfokuskan batasan masalahnya mengenai “Pengaruh Media Video Interaktif Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Negeri 87 Palembang”.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Media Video Interaktif Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Negeri 87 Palembang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh media video interaktif terhadap kepercayaan diri siswa kelas V SD Negeri 87 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan serta membantu perkembangan keilmuan dalam mempelajari perilaku siswa disekolah, terutama pada rasa kepercayaan diri siswa ketika berada didalam kelas.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan kepercayaan diri saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi guru, memberikan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri anak melalui media video interaktif.
3. Bagi sekolah, untuk memberikan masukan dalam meningkatkan mutu sekolah dan upaya peningkatan kualitas pendidikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan oleh peneliti lainnya sebagai referensi untuk dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa melalui media video interaktif

